

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BANGSA BERBASIS IPTEK (PB3I-ITM)



### Keynote Speaker:

Prof. Dian Armanto, M.pd, MA, M.Sc, Ph.D  
Prof. Dr. Ir. Lili Warly, M.Sc  
Prof. Dr. Alesyanti, M.Pd., M.H  
Prof. Dr. Ir. Ilmi Abdullah. M.Sc

**Medan, 18 Oktober 2014**

**Aula Kampus Institut Teknologi Medan**



Penerbit:

**BIRO PUBLIKASI DAN DOKUMENTASI – ITM**

Jln.Gedung Arca No.52 Medan - 20217

Telp. 061 7363771, Fax. 061 7347913

Ahmad Bima Nusa, Ratna Simatupang

ANALISIS KUALITAS KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN DI INSTITUT  
TEKNOLOGI MEDAN 342

Erni Yusnita dan Riana Puspita

ANALISIS KELEMAHAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH  
DAERAH 352

Hafsah, Ramdhansyah, Hasan Sakti Siregar

MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN MANAJEMEN PRODUKSI YANG  
BERBASIS KEWIRAUSAHAAN 359

Nel Arianty

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM  
MEMECAHKAN MASALAH KORUPSI DI SUMATERA UTARA MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* 369

Ulian Barus, Nelvitia Purba, Zamaluddin Sembiring

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN PERILAKU MANAJER  
TERHADAP CORPORATE GOVERNANCE SERTA DAMPAKNYA  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN BUMN DI KOTA MEDAN 377

Maya Sari

ANTASEDEN KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI SERTA  
PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA DOSEN TETAP UNIVERSITAS  
ISLAM SWASTA DI KOTA MEDAN 387

Jufrizen

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF REMAJA  
PENYINTAS BENCANA TSUNAMI ACEH 2004 397

Ummu Khuzaimah, Nefi Darmayanti, Rahmi Lubis

KUALITAS HIDUP DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 408

Munir Tanjung

PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN  
*SMARTPHONE* BLACKBERRY PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI  
ILMU EKONOMI SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR 419

Anggun Tiur Ida Sinaga

ANALISIS PENGARUH KURS TERHADAP INVESTASI SEKTOR  
PERTANIAN 429

Hamdi, Zakia

MODEL MANAJEMEN UMKM BERBASIS ANALISIS SWOT 437

Lila Bismalal), Susi Handayani

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENUNJANG PENINGKATAN  
PENDAPATAN 447

# MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN MANAJEMEN PRODUKSI YANG BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

NEL ARIANTY

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jl. Kapten Muchtar Basri No 3 Medan  
Telp (061) 6624567  
nellarianty@gmail.com

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan mata kuliah manajemen produksi yang berbasis kewirausahaan yang diharapkan akan menunjang minat berwirausaha mahasiswa, di samping dapat meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang direkomendasikan adalah pembelajaran kontekstual. Metode kontekstual akan membantu mahasiswa membangun sendiri konsep manajemen produksi berdasarkan keadaan di lapangan. Peran dosen hanyalah sebagai fasilitator dan motivator dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Desain pembelajaran yang terdiri dari kurikulum (SAP, GBPP, silabus, media dan metode), implementasi dan evaluasi pembelajaran memuat secara rinci bagaimana pembelajaran yang akan diaplikasikan. Penilaian yang dilakukan melalui beberapa metode, baik secara individu maupun berkelompok.*

*Kata kunci : metode pembelajaran, manajemen produksi, kewirausahaan*

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Manajemen Produksi merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mata kuliah ini penting karena merupakan salah satu dari 5 mata kuliah yang diujikan pada saat mahasiswa menjalani ujian skripsi/ sidang meja hijau.

Pokok bahasan dalam mata kuliah ini berkaitan dengan pemahaman konsep, penalaran, pengambilan kesimpulan dan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi dan operasi dalam bidang

industri, baik jasa maupun manufaktur. Akhir-akhir ini pemerintah sedang menggalakkan program kewirausahaan karena merupakan fundamen perekonomian bangsa yang paling kokoh. Kegiatan kewirausahaan terkait erat dengan manajemen produksi. Kompetensi mahasiswa lemah dalam manajemen produksi, padahal itu merupakan basis bagi kewirausahaan. Hal ini menjadi alasan perlunya dikembangkan model pembelajaran manajemen produksi yang berbasis kewirausahaan.

Berdasar evaluasi pelaksanaan ujian serta pengerjaan tugas kelompok tadi, dapat diidentifikasi penyebab kegagalan tersebut adalah 1) metode yang digunakan (ceramah) sangat membosankan, sehingga mereka kurang bisa menangkap konsep dan memaknainya secara benar, 2) permasalahan yang dibahas di kelas lebih bersifat teoritis, sehingga saat harus terjun ke lapangan mereka kurang paham tentang informasi yang harus dikumpulkan, 3) mahasiswa kurang berminat untuk terlibat dalam proses pembelajaran karena kurang memahami materi yang dibahas serta kurangnya motivasi untuk mengerjakan tugas dengan benar dengan alasan terlalu banyak tugas dan tidak mengerti (tapi tidak mau bertanya).

Alternatif pemecahan masalah di atas adalah merancang model pembelajaran manajemen produksi yang berbasis kewirausahaan yang diharapkan berguna untuk menunjang minat berwirausaha di samping akan merubah pola pembelajaran sehingga berdampak pada hasil evaluasi. Perancangan model ini akan dapat diaplikasikan pada kegiatan wirausaha

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran manajemen Produksi

berbasis kewirausahaan untuk menunjang minat dan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Merancang model dan strategi pembelajaran yang akan menciptakan mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen produksi berbasis kewirausahaan yang aplikatif, serta modul bagi pembelajaran manajemen produksi
2. Merancang kurikulum, media, dan evaluasi yang sesuai untuk mendapatkan keseimbangan kemampuan manajemen produksi berbasis kewirausahaan
3. Menyusun daftar kompetensi manajemen produksi

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini penelitian dilakukan dalam waktu 3 tahun dan melalui tahap uji coba sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian pengembangan (*developmental research*).

### **Definisi Operasional**

Persepsi yaitu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran manajemen produksi

dengan indicator dan sub indicator sebagai berikut :

- a. Pebelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui dengan sub indikator karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra syarat
- b. Instruktur adalah yang mengajar dengan sub indikator pembimbing, dinamisator, fasilitator, dan motivator
- c. Tujuan pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pebelajar dengan sub indikator kompetensi
- d. Strategi Pembelajaran, dapat dilakukan secara makro (dalam kurun satu tahun) atau mikro (dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar) dengan sub indikator adalah kejelasan, variasi, orientasi tugas, keterlibatan siswa dalam belajar
- e. Bahan ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pebelajar dengan sub indikator Ketersediaan bahan, kesesuaian, mudah dipahami

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dari angket yang disebarkan meliputi 5 variabel. Nilai rata-rata untuk variable pebelajar

adalah 3.308, yang berarti berada dalam kategori cukup baik. Beberapa pernyataan mengindikasikan bahwa karakteristik pebelajar cukup baik, misalnya latar belakang pendidikan SMA cukup menunjang proses pembelajaran manajemen produksi, sedangkan sisanya menyatakan tidak dipengaruhi oleh latar belakang SMA. Secara umum, atensi mahasiswa dalam pembelajaran cukup baik, misalnya dalam pengerjaan tugas kelompok, kemampuan individu dalam mengerjakan tugas, atensi dalam perkuliahan. Nilai cukup baik ini dapat direpresentasikan sebagai kadang-kadang (baik) dan kadang-kadang (tidak baik).

Nilai rata-rata variable instruktur sebesar 3,63, yang artinya berada dalam kategori baik/ tinggi. Mayoritas responden memandang bahwa keberadaan dosen sudah dalam peran yang disyaratkan. Dosen berperan sekaligus sebagai motivator dan fasilitator untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penilaian yang dilakukan dirasa sudah baik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Dosen menyediakan bahan ajar, namun tidak menjadikan mahasiswa belajar sebelum memulai kuliah.

Nilai rata-rata bahan ajar sebesar 3,71, yang berada dalam kategori baik / tinggi. Bahan ajar sudah disediakan oleh dosen,

dengan menyesuaikan dengan kurikulum pada program studi. Mahasiswa kurang menanggapi adanya soal-soal latihan yang ada di bagian akhir buku. Hal ini dikarenakan oleh motivasi belajar yang rendah. Materi yang dicakup dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan dunia industry, namun masih perlu disempurnakan dengan meminta saran dari para ahli, praktisi maupun dosen mata kuliah yang sama.

Variabel tujuan pembelajaran akan mengkaji sejauh mana mata kuliah selaras dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Nilai rata-rata variable tujuan pembelajaran sebesar 3,65, artinya berada dalam kategori baik/ tinggi. Mahasiswa tidak menganggap mata kuliah manajemen produksi sebagai tantangan, sehingga menghadapinya dengan sikap yang biasa. Pemberian tugas dilakukan dalam bentuk individu maupun kelompok agar mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dengan memberikan tugas secara berkelompok, diharapkan mahasiswa mampu saling bekerja sama dengan rekannya untuk memecahkan masalahnya.

Variabel yang ingin dikaji lainnya adalah strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh dosen. Nilai rata-rata variable strategi pembelajaran

sebesar 3,74, artinya berada dalam kategori baik/ tinggi. Ada sebagian mahasiswa yang menyatakan bahwa memiliki sikap netral terhadap penjelasan yang diberikan dosen, yang artinya bahwa mereka kadang-kadang mengerti dan kadang-kadang tidak mengerti. Nilai tertinggi pada instrument dosen memberikan contoh sehingga mudah dimengerti. Adanya presentasi kelompok juga sangat mendapat atensi, karena bertujuan untuk melatih kemampuan menjelaskan dan keberanian.

Nilai rata-rata keseluruhan variable adalah sebesar 3,61, yang artinya berada dalam kategori baik / tinggi. Secara keseluruhan mahasiswa mampu menerima pembelajaran manajemen produksi dengan baik. Namun itu tidak sejalan dengan nilai yang diperoleh serta pemahaman yang mereka miliki ketika mahasiswa yang bersangkutan diajak berkomunikasi/ditanya tentang topic manajemen produksi. Permasalahan muncul ketika mahasiswa menghadapi sidang komprehensif sebagai bagian dari sidang meja hijau. Tak ada kebermaknaan dalam pembelajaran manajemen produksi.

Permasalahan yang timbul diduga disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah, metode belajar yang kurang diapresiasi oleh mahasiswa karena

kurangnya pemahaman terhadap proses pembelajaran. Bahan ajar yang disediakan masih perlu didiskusikan dengan beberapa pihak yang mengerti tentang kebutuhan manajemen produksi, terutama yang diadaptasikan dengan kemampuan kewirausahaan. Hal ini relevan dengan struktur kurikulum program studi Manajemen yang berorientasi pada kewirausahaan. Pada akhirnya mata kuliah manajemen produksi akan menjadi salah satu penguatan dari struktur kurikulum kewirausahaan.

Metode pembelajaran yang diduga sesuai dengan manajemen produksi yang diadaptasikan kepada kompetensi kewirausahaan adalah metode kontekstual. Metode kontekstual merupakan sebuah system belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa mahasiswa mampu menyerap pelajaran bila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan menangkap makna bila mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Dalam kelas kontekstual, tugas dosen adalah membantu mahasiswa mencapai tujuannya. Dosen lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas dosen mengelola kelas sebagai sebuah tim yang

bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (mahasiswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata dosen. Begitulah peran dosen di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuh komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Adapun strategi dalam pembelajaran kontekstual ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah :

1. Dosen menyusun silabus, satuan acara perkuliahan, garis-garis besar pendidikan dan pengajaran, yang memuat :
  - a. Kompetensi dasar yang diharapkan
  - b. Materi pokok setiap pertemuan
  - c. Indikator pencapaian setiap materi / sub materi

- d. Penilaian, yang terdiri dari jenis tugas (individu atau kelompok), bentuk instrument (portofolio, makalah, laporan, penyelesaian soal / kasus) beserta dengan soal yang diberikan, serta alokasi waktu
2. Dosen menyusun buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan industry dan juga kewirausahaan dalam mengelola manajemen produksi ukm
3. Dosen memberikan motivasi yang lebih besar kepada mahasiswa
4. Mahasiswa diberikan tugas (individu/ kelompok) untuk :
  - a. Mempelajari bahan ajar sebelum masuk kelas
  - b. Melakukan pre tes untuk mengetahui hasil belajar sebelum dosen menerangkan
  - c. Melakukan post tes untuk mengetahui hasil setelah proses perkuliahan
  - d. Melakukan field trip ke ukm dan industry yang menjadi mitra belajar untuk mempelajari aplikasi manajemen produksi
  - e. Menganalisis hasil field trip yang ditemukan sehubungan dengan manajemen produksi
  - f. Mempresentasikan hasil temuan selama field trip dan menganalisis

dalam perspektif manajemen produksi.

5. Dosen mempraktekkan role play untuk beberapa materi manajemen produksi yang bisa dipraktekkan secara sederhana.
6. Dosen melakukan evaluasi terkait dengan metode kontekstual dari mahasiswa

Dengan langkah-langkah strategi aplikasi metode kontekstual, diharapkan mahasiswa akan lebih memahami manajemen produksi secara utuh dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil dari proses pembelajaran tidak sekedar angka yang baik di atas kertas (nilai) namun pemahaman dan kompetensi manajemen produksi berbasis kewirausahaan.

### **Kompetensi Manajemen Produksi Yang Diperlukan Dunia Industri Dan UKM**

Pengumpulan data untuk identifikasi kompetensi manajemen produksi yang diperlukan dilakukan pada :

1. PT. Coca Cola Amatil Medan, Bank Syariah Mandiri, RS Materna dengan hasil sebagai berikut :
  - a. Kompetensi manajemen produksi dapat diperoleh melalui pelatihan (artinya bahwa tidak selalu manajer produksi berasal dari program studi



- manajemen), namun kemampuan dasarnya adalah kemampuan teknis dan konseptual dalam merumuskan program yang berkenaan dengan proses operasional perusahaan
- b. Untuk menunjang poin a, maka kompetensi manajemen produksi yang perlu dimiliki adalah :
- 1) Kemampuan merumuskan strategi produksi, karena permintaan seringkali bersifat fluktuatif sehingga memerlukan perencanaan kapasitas dan peramalan yang baik
  - 2) Kemampuan dalam mendesain produk yang sesuai dengan beberapa aspek, yaitu aspek harapan konsumen dan aspek ergonomis.
  - 3) Kemampuan dalam mengorganisasi manusia dan sistem kerja, sehingga mampu mendesain sistem kerja yang efektif dan efisien serta memenuhi tingkat kepuasan karyawan. Di samping itu memahami dengan baik akan kriteria penilaian kinerja.
  - 4) Kemampuan penilaian tata letak, yang berguna untuk mengevaluasi tata letak fasilitas dan departemen untuk meminimalisir perpindahan
  - 5) Kemampuan dalam manajemen mutu dan penilaian mutu, hal ini sangat diperlukan karena mutu merupakan hal utama yang akan diberikan kepada konsumen.
  - 6) Kemampuan mengelola persediaan, yang sangat berpengaruh pada tingkat produksi dan pemenuhan permintaan konsumen.
- c. Karyawan harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik karena membutuhkan kerja sama yang baik dengan pihak lain dalam perencanaan kapasitas produksi
- d. Kemampuan analisis yang baik, adalah bahwa manajer produksi haruslah cepat tanggap terhadap segala persoalan yang dihadapi, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat.
- e. Kemampuan pembelajaran yang baik, karena segala hal yang dihadapi perusahaan bisa jadi merupakan hal yang dinamis dan memerlukan satu konsep pemecahan yang baru.
2. UKM, dengan hasil sebagai berikut:
- a) Kemampuan melakukan inovasi dan pengembangan produk serta diferensiasi
  - b) Kemampuan memilih bahan baku yang berkualitas, sesuai dengan jenis produk dan segmentasi pasar
  - c) Kemampuan mengelola kapasitas produksi, yang disesuaikan dengan keadaan ketika permintaan mengalami kenaikan maupun penurunan.

- d) Kemampuan mengelola tenaga kerja, memberikan upah dan insentif yang memotivasi
- e) Kemampuan menentukan persediaan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan, terutama ketika permintaan meningkat
- f) Kemampuan melakukan perencanaan tata letak sehingga mengoptimalkan penggunaan ruang dan meminimalkan perpindahan dalam ruangan.

Pada hakikatnya kemampuan satu akan saling terkait dengan kemampuan yang lain. Misalnya saja perencanaan kapasitas akan didahului oleh peramalan, yang akan dilanjutkan dengan penentuan persediaan. Keterkaitan ini menyebabkan manajer produksi harus peka terhadap perkembangan yang terjadi, baik di tingkat internal maupun eksternal. Manajer produksi harus memiliki ketajaman analisis dan mampu memperkirakan tren yang akan terjadi, bahkan untuk beberapa tahun yang akan datang, jika perusahaan ingin terus bertahan dan memenangkan persaingan.

Manajemen produksi memiliki keterkaitan dengan fungsi perusahaan yang lain, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Dalam manajemen produksi, aspek sumber daya

manusia mempengaruhi dalam cara mendesain pekerjaan yang efektif dan efisien, seperti dalam mengatur kondisi lingkungan kerja fisik, kelelahan dan cara kerja yang ergonomis. Adanya kerja sama yang baik antara manajemen produksi dan manajemen sumber daya manusia akan meningkatkan kinerja karyawan, meningkatkan motivasi dan meminimalisir dampak kelelahan dan stres kerja.

Dalam hubungannya dengan manajemen pemasaran, manajemen produksi berada di tengah, di antara aktifitas pemasaran dan riset pengembangan, di mana pemasaran akan berusaha mengidentifikasi aspek produk apa saja yang dapat dikembangkan, sedangkan departemen riset dan pengembangan akan mengembangkan teknik untuk menjadi prototipe dan dilanjutkan oleh produksi pada departemen produksi. Di samping itu, manajemen mutu dikelola bersama antara manajemen pemasaran dan manajemen produksi.

Manajemen keuangan akan berpengaruh pada manajemen produksi dalam segi penyediaan aset, dan rencana ke depan (investasi dan invasi). Di mana manajemen keuangan akan melakukan peramalan dari segi keuangan, yang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan investasi

atau invasi yang melibatkan manajemen produksi dalam hal perencanaan kapasitas dan lokasi untuk perluasan.

### **Kurikulum Manajemen Produksi**

Sejak menggunakan kurikulum tahun 2011, mata kuliah manajemen produksi tidak lagi diberikan dalam 2 semester (manajemen produksi dan manajemen produksi lanjutan). Manajemen produksi diberikan dalam tempo 1 semester, dengan beban materi yang merupakan gabungan dari manajemen produksi dan manajemen produksi lanjutan (sebelumnya). Hal ini menyebabkan terlalu beratnya beban mahasiswa mempelajari materi dan dosen dalam memberikan materi. Namun beban itu bisa diatasi dengan melakukan metode pembelajaran yang tepat, yang mampu membentuk kemampuan analitis, dan membentuk konsep atas dasar pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengalamannya terjun ke lapangan. Oleh sebab itu, pembelajaran akan menggunakan metode kontekstual, yang bermaksud akan membangun pemahaman dari aplikasi yang ditemui. Metode yang tepat diharapkan akan membantu proses pembelajarana, terutama dalam memfokuskan pada aspek kewirausahaan.

Metode kontekstual yang digunakan diharapkan akan lebih memberikan wawasan yang mendalam terhadap

manajemen produksi yang dihadapi ukm maupun industry besar. Dalam proses perkuliahan, dosen memberikan pemahaman dan penekanan akan kemampuan mahasiswa, sehingga memotivasi mahasiswa untuk berpikir kreatif, analitis dan inovatif. Karena pada dasarnya mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dari segala pengalaman yang dialaminya serta pembelajaran yang telah dijalannya. Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam melakukan konstruksi pengalaman ke dalam konsep. Kurikulum dan metode pembelajaran yang tepat akan membantu mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut.

Mahasiswa akan mengetahui tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dibentuk, dan diharapkan dengan mempelajari manajemen produksi. Adanya kuliah yang aplikatif, yang membutuhkan intensitas aktifitas mahasiswa, baik pada industri besar maupun ukm, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara umum kondisi pembelajaran manajemen produksi sudah baik,

namun diperlukan pengembangan dalam hal model pembelajaran

2. Metode yang sesuai digunakan adalah metode kontekstual
3. Komponen kurikulum pembelajaran manajemen produksi harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia industry dan ukm

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sad Kurnianto dan Sulistya Ika Putra, 2012, *Menumbuhkan Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi*, Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, 26 Mei 2012
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, DIREKTORAT TENAGA KEPENDIDIKAN DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
- Depdiknas (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Yang Efektif*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, Jakarta.
- Indarti, N dan Rokhima Rostiani, 2008, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa, Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta : UGM No.4 Volume 23, 369-384
- Irfan (2007). *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Perbankan*. Laporan Penelitian Teaching Grant TPDSP-P3AI-Dikti-UMSU..
- Muladi Wibowo, 2011, *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*, Ekplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011
- Nur, Muhammad. 2001. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah, Unesa.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Bina Aksara.
- Supinah, 2008, *Pembelajaran Matematika SD Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Melaksanakan KTSP, Paket Fasilitasi Pemberdayaan Kkg/Mgmp Matematika*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, Yogyakarta
- Elaine B Johnson. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press, Inc